

Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Putu Tirta Sari Ningsih^{1*)}, Muhammad Gusvarizon²⁾, Ismazidni Nazlia Jamal³⁾

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Mohammad Husni Thamrin

²⁾³⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: putu_tirtasari@yahoo.com, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v4i2.1949>

Abstrak

Untuk mengetahui kebangkrutan pada sebuah perusahaan dapat diidentifikasi lebih awal sebelum terlambat. Beberapa ahli sudah mengembangkan model-model prediksi kebangkrutan yang dapat membantu manajer dalam memprediksi terjadinya kebangkrutan. Salah satu metode adalah menggunakan metode Altman Z-Score. Metode Altman Z-Score merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio, kemudian dimasukkan dalam persamaan diskriminan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa prediksi kebangkrutan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan didapat sebanyak lima perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan yaitu metode Altman Z-Score dengan lima rasio. Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian pada lima sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Altman Z-Score dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, menunjukkan di tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 terdapat empat perusahaan dalam kategori sehat dan satu perusahaan dalam kategori grey area. Perusahaan yang masuk kedalam kategori grey area yaitu PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI). Di tahun 2020 terdapat tiga perusahaan berada dalam kategori sehat dan dua perusahaan berada dalam kategori grey area yaitu PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI).

Kata Kunci: Kebangkrutan, Altman Z-Score, Perusahaan Makanan dan Minuman

Abstract

To find out if bankruptcy in a company can be identified early before it is too late. Several experts have developed bankruptcy prediction models that can help managers predict bankruptcy. One method is to use the Altman Z-Score method. The Altman Z-Score method is a method used to predict the level of bankruptcy of a company by calculating the values of several ratios, then entering them into the discriminant equation. This research aims to analyze bankruptcy predictions for food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020 using the Altman Z-Score method. The method used in this research is a quantitative descriptive method with a sampling technique using purposive sampling technique and obtained as many as five food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The variable used is the Altman Z-Score method with five ratios. The data source in this research is secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange. The results of research on five samples of food and beverage companies listed on

the Indonesia Stock Exchange using the Altman Z-Score method from 2017 to 2020, show that from 2017 to 2019 there were four companies in the healthy category and one company in the grey area category. The company that falls into the gray area category is PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI). In 2020, there were three companies in the healthy category and two companies in the gray area category, namely PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) and PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI).

Keywords: *Bankruptcy, Altman Z-Score, Food and Beverage Companies*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan dan mengembangkan bisnisnya. Dalam hal ini pasar modal memiliki peran yang strategis untuk perusahaan agar bisa mendapatkan dana. Menurut (Abi, 2016:3), pasar modal merupakan sebuah sarana yang dapat digunakan oleh emiten atau perusahaan yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya serta pihak investor yang membutuhkan tempat atau media untuk berinvestasi sehingga memperoleh keuntungan dari investasi di Pasar Modal.

Seiring berkembangnya teknologi membuat jumlah investor di pasar modal Indonesia meningkat. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor pasar modal mencapai angka 7,86 juta investor per akhir januari 2022. Jumlah ini mencatatkan peningkatan sebesar 5,0% secara bulanan dari porsi akhir Desember 2021 sebesar 7,45 juta (Dirgantara, 2022). Dengan meningkatnya jumlah investor, membuat perusahaan ingin melakukan go publik atau menjadi perusahaan terbuka dengan tujuan untuk mendapatkan dana segar dengan cara menjual efeknya kepada para investor.

Sebelum melakukan investasi, investor dapat menganalisa perusahaannya terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Kesehatan keuangan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengatur kebutuhan keuangan saat ini hingga kebutuhan keuangan di masa yang akan datang, serta mampu menghadapi masalah-masalah keuangan yang akan terjadi.

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hal penting bagi setiap perusahaan. Karena laporan keuangan merupakan sumber informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dengan laporan keuangan investor dapat mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan tersebut.

Jika investor ingin mendapatkan keuntungan dalam berinvestasi maka investor perlu mengetahui dan mempelajari laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Hal ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Menurut Hanafi dan Halim (2016:5), analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara mengetahui latar belakang perusahaan dan memahami laporan keuangan perusahaan tersebut. Jika sudah memahami analisis laporan keuangan, investor dapat mempertimbangkan akan berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak.

Seiring meningkatnya dunia industri mengakibatkan persaingan bisnis semakin ketat. Dengan begitu perusahaan dituntut untuk berinovasi, memiliki kinerja yang baik dan dapat memperluas usahanya agar perusahaan bisa bertahan dan juga bersaing serta dapat menarik banyak investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Berinvestasi pada suatu perusahaan memiliki risiko ketidakpastian dimasa mendatang. Risiko yang dapat terjadi yaitu dana/modal yang sudah diinvestasikan tidak kembali seperti yang diharapkan. Dalam hal tersebut investor merasa dirugikan, hal itu terjadi karena kemungkinan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*).

Menurut Darsono dan Ashari (2011 cit Aprilasuci et al, 2017:18) *financial distress* atau kesulitan keuangan merupakan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan dalam perusahaan.

Kesulitan keuangan (*financial distress*) dapat dialami oleh semua perusahaan. Baik perusahaan yang baru beroperasi maupun perusahaan yang sudah lama beroperasi. Hal ini dapat terjadi karena di dalam perusahaan terdapat permasalahan keuangan secara terus-menerus di setiap periode maupun pada periode tertentu. Oleh karena itu, sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan maupun investor serta pihak penting perusahaan lainnya untuk mengidentifikasi kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan sejak dini dengan tujuan untuk mengantisipasi kebangkrutan pada perusahaan. Kebangkrutan yaitu tahap akhir dari kesulitan keuangan (*financial distress*) dalam hal ini manajemen perusahaan gagal dalam menindaklanjuti masalah keuangan yang terjadi.

Industri makanan dan minuman merupakan subsektor industri pengolahan non migas, menjadi penyumbang terbesar pada PDB (Produk Domestik Bruto) nasional dengan

mencapai 7,02 persen. Industri makanan dan minuman juga memberikan nilai ekspor tertinggi dalam kelompok manufaktur yang menembus hingga USD 27,59 miliar pada Januari-November 2020, menurut artikel dari Kementerian Perindustrian (diakses pada tanggal 25 Maret 2022). Tetapi tidak menutup kemungkinan untuk industri makanan dan minuman mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), karena industri makanan dan minuman sangat peka terhadap perubahan seperti perubahan harga bahan baku dan juga kondisi luar perusahaan seperti inflasi dan krisis. Dengan begitu perlu adanya analisis untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan.

Untuk mengetahui kebangkrutan pada sebuah perusahaan dapat diidentifikasi lebih awal sebelum terlambat. Terdapat beberapa ahli sudah mengembangkan model-model prediksi kebangkrutan yang dapat membantu manajer dalam memprediksi terjadinya kebangkrutan. Salah satunya dapat menganalisa dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Metode Altman Z-Score merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio, kemudian dimasukkan dalam persamaan diskriminan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Jakarta bertempat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Jalan Jenderal Sudirman Kav 52- 53, Jakarta Selatan. Penelitian ini juga dilakukan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan juga website resmi perusahaan yang dijadikan penelitian. Alasan penelitian ini menggunakan website resmi karena website tersebut menyediakan sumber data lengkap dan akurat sesuai dengan yang dibutuhkan pada penelitian ini.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Suigiyono, 2016), deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk

mengetahui nilai variabel, mandiri, baik satu variabel atau lebih (Independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa prediksi kebangkrutan pada perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Metode ini digunakan pada 5 (lima) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan perhitungan dari rasio-rasio terhadap laporan keuangan ke lima perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk mengembangkan penelitian ini peneliti mengolah data berupa laporan keuangan dari masing-masing perusahaan yang akan diteliti, dengan cara menghitung rasio-rasio berdasarkan metode Altman Z-Score. Setelah data diolah, selanjutnya peneliti menguraikan hasil perhitungan yang didapat lalu membuat kesimpulan apakah terdapat potensi kebangkrutan atau tidak pada perusahaan yang diteliti.

Menurut (Sugiyono, 2013:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut (Sugiyono, 2013:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang ada. Tidak semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam populasi dijadikan sampel penelitian ini karena jumlahnya yang relatif besar. Untuk efisiensi waktu maka digunakan pemilihan sampel untuk menentukan sampel yang akan dijadikan objek penelitian.

Sejalan dengan permasalahan yang diteiti dalam penelitian ini, maka pengambilan sampel memakai teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik sampling yang pemilihan sampelnya dilakukan secara sengaja atau tidak secara acak oleh peneliti. Adapun pemilihan sampel yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang Go Public;
2. Perusahaan makanan dan minuman yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2020;
3. Perusahaan makanan dan minuman menerbitkan laporan keuangan tahunan 2017-2020 secara lengkap;
4. Perusahaan yang memiliki harga saham 1.000-2.000 dari tahun 2017-2020

Maka sampel yang didapat dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut sampel yang digunakan yaitu pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Sebagai Sampel dalam Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Juli 1990
2.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	02 Juli 1990
3.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Juni 2010
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Juli 1996
5.	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 Septemer 1993

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah penulis, 2022

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono metode kuantitatif merupakan metode dengan data penelitian berupa angka-angka. Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan laporan keuangan dari lima perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia, dari tahun 2017-2020. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Laporan keuangan tahunan perusahaan merupakan data skunder tersebut yang berasal dari situs perusahaan yang dipilih untuk dilakukan penelitian. Data yang digunakan oleh peneliti merupakan data laporan keuangan tahunan sejak tahun 2017 sampai 2020.

Keseluruhan data yang telah dikumpulkan, dianalisis untuk memberikan jawaban dari masalah yang telah didefinisikan dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel pada sampel lain dan hanya membandingkan antar variabel yang menjadi objek penelitian. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian untuk menentukan kinerja perusahaan yang diprediksi megalami risiko kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score.

Menghitung rasio keuangan pada metode Altman Z-Score:

1. Working Capital to Total Assets (X1)
2. Retained Earning to Total Assets (X2)
3. Earning Before Interest And Taxes to Total Assets (X3)
4. Market Value Of Equity To Book Value Of Total Liabilities (X4)
5. Sales To Total Assets (X5)
6. Melakukan perhitungan dengan analisis diskriminan dengan metode Altman Z-Score, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Z-Score} = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,64X4 + 1,0X5$$

Dimana mempunyai kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Z-Score >2,99 diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak berpotensi mengalami kebangkrutan dengan kata lain perusahaan sangat sehat;
2. $1,81 < \text{Z-Score} < 2,99$ diklasifikasikan sebagai daerah abu-abu (grey area), yaitu perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan (*financial distress*). Dalam hal ini perusahaan memiliki dua (2) kemungkinan. Kemungkinan pertama perusahaan dapat terselamatkan dari kesulitan keuangan dan kemungkinan kedua perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Hal tersebut tergantung manajemen di dalam perusahaan.
3. Z-score < 1,81 diklasifikasikan sebagai perusahaan yang memiliki potensi besar mengalami kebangkrutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio-rasio yang digunakan pada metode Altman z-Score sebagai variabel pada penelitian ini sebanyak 5 (lima) yang terdiri dari:

1. *Working Capital to Total Assets* (WCTA) Tahun 2017-2020.

Data *Working Capital to Total Assets* (WCTA) tahun 2017-2020 yang dipakai yaitu berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2017-2020, yang diakses melalui Bursa Efek Indonesia. Berikut hasil perhitungan *Working Capital to Total Assets* (WCTA) pada tahun 2017-2020.

Tabel 2. Hasil Perhitungan WCTA

WCTA				
KODE	2017	2018	2019	2020
MYOR	0,416	0,448	0,476	0,473
ULTJ	0,506	0,388	0,436	0,373
ROTI	0,284	0,307	0,164	0,257
CEKA	0,391	0,557	0,607	0,635
SKLT	0,087	0,087	0,108	0,171

Sumber : Data diolah penulis, 2022

Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan, di mana modal kerja bersih adalah selisih antara total aset lancar dikurangi dengan total hutang lancar. Adapun rumus dari WCTA yaitu:

$$X1 = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Asset}}$$

WCTA pada tahun 2017-2020 menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari meningkatnya aset lancar yang lebih cepat dibandingkan dengan hutang lancar.

2. Retained Earning to Total Assets (RETA) Tahun 2017-2020

Data *Retained Earning to Total Assets* tahun 2017-2020 yang dipakai yaitu berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2017-2020 yang diakses melalui Bursa Efek Indonesia. Berikut hasil perhitungan dari RETA:

Tabel 3. Hasil Perhitungan RETA

RETA				
KODE	2017	2018	2019	2020
MYOR	0,449	0,447	0,483	0,532
ULTJ	0,644	0,704	0,728	0,659
ROTI	0,260	0,302	0,332	0,360
CEKA	0,465	0,610	0,711	0,555
SKLT	0,115	0,140	0,185	0,223

Sumber : Data diolah penulis, 2022

Rasio ini merupakan rasio profitabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba selama perusahaan beroperasi. Adapun rumus dari RETA yaitu:

$$X2 = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Asset}}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada rasio ini meskipun peningkatannya tidak terlalu signifikan tetapi cukup konsisten.

3. *Earning Before Interst and Tax to Total Assets (EBITTA) Tahun 2017-2020*

Data *Earning Before Interst and Tax to Total Assets* tahun 2017- 2020 yang dipakai yaitu berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2017- 2020 yang diakses melalui Bursa Efek Indonesia. Berikut hasil dari perhitungan EBITTA tahun 2017-2020.

Tabel 4. Hasil Perhitungan EBITTA

EBITTA				
KODE	2017	2018	2019	2020
MYOR	0,334	0,364	0,416	0,369
ULTJ	0,355	0,352	0,354	0,255
ROTI	0,287	0,340	0,395	0,405
CEKA	0,204	0,235	0,262	0,214
SKLT	0,372	0,358	0,410	0,431

Sumber : Data diolah penulis, 2022

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil perhitungan ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal yang diinvestasikan oleh investor. Adapun rumus dari EBITTA yaitu:

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

Dari hasil perhitungan di atas, nilai EBITTA pada tiap perusahaan menunjukkan hasil yang positif, walaupun terdapat penurunan pada beberapa perusahaan tetapi penurunan

tersebut tidak terlalu signifikan. Dalam hal ini perusahaan mampu mengelola modal yang diinvestasikan oleh investor.

4. *Market Value Of Equity to Book Value Of Total Liabilities (MVEBVTL) Tahun 2017-2020*

Data *Market Value Of Equity to Book Value Of Liabilities* tahun 2017-2020 yang dipakai yaitu berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2017-2020 yang diakses melalui Bursa Efek Indonesia. Berikut hasil dari perhitungan MVEBVTL tahun 2017-2020:

Tabel 5. Hasil Perhitungan MVEBVTL

MVEBVTL				
KODE	2017	2018	2019	2020
MYOR	0,006	0,006	0,005	0,007
ULTJ	0,015	0,020	0,020	0,005
ROTI	0,005	0,005	0,005	0,007
CEKA	1,568	4,254	3,796	3,471
SKLT	2,311	2,539	2,709	2,946

Sumber : Data diolah penulis, 2022

Rasio ini menentukan kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dari nilai modal sendiri (saham biasa). Semakin kecil nilai pada rasio ini, menunjukkan kondisi keuangan pada perusahaan tidak sehat. Adapun rumus MVEBVTL yaitu:

$$X4 = \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Book Value of Total Liabilities}}$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) perusahaan memiliki hasil yang fluktuatif pada rasio ini. PT Sekar Laut Tbk dengan kode perusahaan (SKLT) mengalami kenaikan yang cukup stabil.

5. *Sales to Total Assets (STA) Tahun 2017-2020*

Data Sales to Total Assets tahun 2017-2020 yang dipakai yaitu berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2017-2020 yang diakses melalui Bursa Efek Indonesia. Berikut hasil dari perhitungan STA tahun 2017-2020.

Tabel 6. Hasil Perhitungan MVEBVTI

STA				
KODE	2017	2018	2019	2020
MYOR	1,396	1,368	1,315	1,238
ULTJ	0,943	0,985	0,942	0,682
ROTI	0,546	0,630	0,713	0,721
CEKA	3,057	3,105	2,240	2,320
SKLT	1,437	1,398	1,620	1,620

Sumber : Data diolah penulis, 2022

Rasio ini merupakan rasio aktivitas, yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan. Rasio ini menggambarkan kemampuan manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk mendapatkan hasil dari penjualan dan memperoleh keuntungan.

$$X5 = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa, perusahaan yang bergerak di bidang makanan & minuman ini mengalami fluktuasi pada rasio ini. Tetapi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan kode perusahaan (ROTI) terlihat lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain, dikarenakan nilai STA pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan meskipun tidak signifikan.

Berdasarkan perhitungan rasio variabel yang digunakan pada model Altman Z-Score, lalu langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil perhitungan yang sudah didapat ke dalam model persamaan dari Altman Z-Score dengan mengalikan hasil yang sudah didapat dengan nilai koefisien dari masing-masing variabel. Adapun model dari persamaan Altman Z-Score yaitu:

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 0,5X5$$

Keterangan:

Z = *The Bankruptcy Index* (Indeks Kebangkrutan)

$X1$ = *Working Capital / Total Assets*

$X2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Assets}$

$X3 = \text{Earning Before Interest and Tax} / \text{Total Assets}$

$X4 = \text{Market Value of Equity to Book Value to total Liabilities}$

$X5 = \text{Sales} / \text{Total Assets}$

Adapun nilai indeks kebangkrutan (Z-Score) adalah sebagai berikut:

Z-Score berada pada nilai $>2,99$ “safe zone” (perusahaan sehat/tidak bangkrut)

Z-Score berada pada nilai 1,81-2,99 “Grey Area” (perusahaan berada dalam area kelabu)

Z-Score < 1.81 Bankruptcy (perusahaan mengalami kebangkrutan)

Tabel 7. Altman Z-Score 2017

Metode Altman Z-Score Tahun 2017		
KODE	Z-Score	Keterangan
MYOR	3,63	Sehat
ULTJ	3,63	Sehat
ROTI	2,20	Grey Area
CEKA	5,79	Sehat
SKLT	4,32	Sehat

Sumber : Data diolah penulis, 2022

Tabel 8. Altman Z-Score 2018

Metode Altman Z-Score Tahun 2018		
KODE	Z-Score	Keterangan
MYOR	3,73	Sehat
ULTJ	3,61	Sehat
ROTI	2,55	Grey Area
CEKA	7,95	Sehat
SKLT	4,40	Sehat

Sumber : Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan Metode Altman Z-Score, selama periode tahun 2017 sampai dengan periode tahun 2020. Pada tahun 2017 terdapat 4 (empat) perusahaan yaitu PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ), PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dan PT Sekar Laut Tbk (SKLT) prediksi nilai Z-Scorenya masuk kedalam kategori sehat, sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Sedangkan untuk 1 (satu) emiten yaitu PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) nilai Z-Scorenya berada dalam kategori grey area sehingga perusahaan tersebut berpotensi mengalami kesulitan keuangan.

Pada tahun 2018 terdapat 4 (empat) perusahaan yaitu PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ), PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT Sekar Laut Tbk (SKLT), keempat perusahaan tersebut prediksi Z-Scorenya masuk kedalam kategori sehat atau dengan kata lain perusahaan tersebut tidak mengalami kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Sementara itu untuk 1 (satu) perusahaan yaitu PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) berada dalam ketegori grey area

sehingga perusahaan tersebut berpotensi mengalami kesulitan keuangan yang bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan.

Tabel 9. Altman Z-Score 2019

Metode Altman Z-Score Tahun 2019		
KODE	Z-Score	Keterangan
MYOR	3,94	Sehat
ULTJ	3,66	Sehat
ROTI	2,68	Grey Area
CEKA	7,11	Sehat
SKLT	4,98	Sehat

Sumber : Data diolah penulis, 2022

Tabel 10. Altman Z-Score 2020

Metode Altman Z-Score Tahun 2020		
KODE	Z-Score	Keterangan
MYOR	3,77	Sehat
ULTJ	2,90	Grey Area
ROTI	2,87	Grey Area
CEKA	6,65	Sehat
SKLT	5,33	Sehat

Sumber : Data diolah penulis, 2022

Pada tahun 2019 masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya, terdapat 4 (empat) perusahaan yaitu PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ), PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dan PT Sekar Laut Tbk (SKLT) yang prediksi nilai Z-Scorenya berada dalam kategori sehat. Dan untuk 1 (satu) perusahaan yaitu PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) berada dalam kategori grey area.

Pada tahun 2020 terdapat 3 (tiga) perusahaan yaitu PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dan PT Sekar Laut Tbk (SKLT) hasil prediksi nilai Z-Scorenya berada dalam kategori sehat. Dan untuk 2 (dua) perusahaan yaitu PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) dan PT Nippon Indosari Tbk (ROTI) prediksi nilai Z-Scorenya berada dalam kategori grey area sehingga perusahaan tersebut berpotensi mengalami kesulitan keuangan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, penelitian ini dilakukan untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada 5 (lima) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini mengenai potensi kebangkrutan perusahaan adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2017, 2018 dan 2019 terdapat 4 (empat) perusahaan prediksi nilai Z-Scorenya masuk kedalam kategori sehat, sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan yang

dapat menyebabkan kebangkrutan. Sedangkan untuk 1 (satu) emiten yaitu PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) nilai Z-Scorenya berada dalam kategori *grey area* sehingga perusahaan tersebut berpotensi mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2020 terdapat 3 (tiga) perusahaan prediksi nilai Z-Scorenya berada dalam kategori sehat. Dan 2 (dua) perusahaan yaitu PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) dan PT Nippon Indosari Tbk (ROTI) prediksi nilai Z-Scorenya berada dalam kategori *grey area* sehingga perusahaan tersebut berpotensi mengalami kesulitan keuangan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk mencegah kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan. Dengan meninjau dan menilai kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan dalam kondisi baik yang ditunjukkan dengan terpenuhinya seluruh kewajiban serta kinerja keuangan perusahaan telah mencapai hasil yang maksimal, atau justru perusahaan telah kehilangan kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dan dalam keadaan yang tidak sehat.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meninjau dan juga mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan yaitu menggunakan prediksi kebangkrutan. Setiap metode yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan memiliki tingkat akurasi yang berbeda. Maka secara umum saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Bagi Peneliti, hasil yang didapat dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa kebangkrutan pada perusahaan dapat diprediksi. Salah satunya yaitu memprediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score, metode ini merupakan metode yang paling umum dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah obyek penelitian, jangka periode penelitian lebih panjang serta menambah metode lainnya untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan, untuk mengetahui metode yang lebih tepat dari peneliti sebelumnya.

Bagi Emiten, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengukur kondisi perusahaan di masa mendatang serta hasil perhitungan dari metode Altman Z-Score ini, diharapkan dapat menjadi peringatan awal bagi perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian agar dapat meningkatkan kinerjanya supaya tetap terhindar dari risiko kebangkrutan.

Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan untuk membuat keputusan investasi di masa depan. Semakin sehat kondisi perusahaan maka semakin layak pula investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan begitu, investor dapat mengambil keputusan yang tepat pada perusahaan yang dijadikan tempat untuk berinvestasi.

REFERENSI

- Abi, F. P. (2016). *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish. Hal 3-8
- Alim, A. F. (2017), Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Universitas Islam Indonesia. Skripsi.
- Aprilasuci, M., & Palenteng, D. (2017), Bankruptcy Analysis Using the Altman Z-Score Method (Case Study in Charoen Pokphand Indonesia Tbk., PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk., and PT Sierad Produce Tbk Period 2013-2017), 03(02), 17–25.
- Assaji, J. P., & Machmuddah, Z. (2019), Rasio Keuangan dan Prediksi Financial Distress, *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 58–67.
<https://doi.org/10.33633/jpeb.v2i2.2042>
- Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek Surabaya*, Scopindo Media Pustaka. Hal. 2
- B.M.S, R. E., & Ermiami, C. (2015), Analisis Kebangkrutan Perusahaan Dengan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014, *Jurnal PLANS : Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 43–56.
- Buari, D. I. (2017). Analisis Tingkat Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 24-32.
- BursaEfekIndonesia, Data Pasar, www.idx.co.id, diakses 01 maret 2022.
- Darsono dan Ashari. (2021). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

- Database Peraturan, Peraturan Tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang, peraturan.bpk.go.id, diakses pada tanggal 23 April 2022.
- Dirgantara, Hikma. (2022), Jumlah investor di pasar modal, <https://investasi.kontan.co.id/news/jumlah-investor-di-pasar-modal-indonesia-sentuh-786-juta-per-januari2022>, diakses 8 april 2022.
- Hamzah, R. S., & Annisa, M. L. (2022), Altman's Z-Scores for financial distress predictions among food and beverages industry in Indonesia, *Owner*, 6(1), 1056–1068.
- Handini, S. (2020). Buku Ajar Manajemen Keuangan. Surabaya: Scopindo Media Pustaka. Hal 3.
- Hery. (2015). Praktis Menyusun Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo. Hal 5-7
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2018). Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Bank Pemerintah (BUMN) Di Indonesia Tahun 2012-2016, *Articles Information Abstract Prodi Manajemen Unpam. Keuangan Dan Investasi*, 1(3), 143-147
- Kariyoto. (2017). Laporan keuangan. Malang: UB Press. Hal 6-21
- Kristanti, F. T. (2019). Financial Distress Teori dan Perkembangannya dalam Konteks Indonesia. Malang: Inteligencia Media.
- Kemenperin. (2021), Pandemi Ubah Pola Konsumsi, <https://kemenperin.go.id/artikel/22227/Pandemi-Ubah-Pola-Konsumsi-Industri-Makanan-Perlu-Berinovasi>, diakses pada tanggal 25 Maret.
- Mahmudah, A. (2021), Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Dari 6 (Enam) Perusahaan Sub-Sektor Industri Farmasi Tahun 2016-2019, Universitas MH. Thamrin Skripsi.
- Mayora Indah, (2022). Hubungan Investor, www.mayoraindah.co.id diakses pada tanggal 06 Maret 2022.
- Mustofa, B., & Hasan, A. (2010). Pendidikan Manajemen. Jakarta: Multi Kreasi SatuDelapan. Hal 15-18
- Noviandani, N., & Putri, M. S. (2018). Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia, *Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya*, 2612- 1572.

- Prihadi, T. (2019). Analisis Laporan keuangan Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Media. Hal 4,8 dan 468
- Prihantini, N. M., & Sari, M. R. (2013). Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 417-435.
- Sarinah dan Mandalena. (2017). Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Cetakan Pertama: Deepublish.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal 64, 80 dan 81
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Ulfyah. (2021). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Universitas MH. Thamrin. Skripsi.
- Ultrajaya, Hubungan Investor, www.ultrajaya.co.id diakses pada tanggal 06 Maret 2022.
- Sariroti, Hubungan Investor, www.sariroti.co.id diakses pada tanggal 20 Maret 2022.
- Sekarlaut, Hubungan Investor, www.sekarlaut.co.id diakses pada tanggal 06 Maret 2022.
- Wijayanto, Dian. (2012). Pengantar Manajemen. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.